

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat bermanfaat untuk dijadikan referensi oleh penulis didalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh penulis yaitu diantara lain :

1. **Wawan Prasetyo (2015)**

Penelitian yang dilakukan berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan”. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank dengan menggunakan rasio CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM terhadap ROA (*Return On Asset*) pada perbankan.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA (*Return On Asset*). Penelitian ini mengambil sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data penelitian yang diambil yaitu bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Persero BUMN pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 yang telah diterbitkan dalam situs bank oleh masing-masing Bank Persero Bank Umum Swasta Nasional tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu sampling yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah laporan laba rugi dan neraca pada Bank Persero Bank Umum

Swasta Nasional yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2012. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya rasio CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Wawan Prasetyo yaitu:

- a. Variabel CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Persero BUMN.
- b. Variabel CAR dan LDR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Persero BUMN.
- c. Variabel NIM mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Persero BUMN.
- d. Variabel NPL dan BOPO mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Persero BUMN.

2. **Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015)**

Penelitian yang dijadikan sebagai rujukan berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa *Go Public*”. Perumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*, adapun variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.

Subjek penelitian yang digunakan adalah Bank Devisa *Go Public* periode penelitian pada tahun 2010 sampai dengan 2014 dengan menggunakan data sekunder.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linier Berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifky Romadloni, Herizon adalah sebagai berikut:

- a. Uji F-statistik variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- b. Variabel LAR, NPL, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.
- c. Variabel LDR, IPR, APB dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

3. **Amelia Yurika Tamba, Parengkuan Tommy, Paulina Van Rate (2017)**

Penelitian yang dilakukan berjudul “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah apakah DER, NPL dan CAR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas industri perbankan.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER, NPL dan CAR sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*). Populasi dalam penelitian ini yaitu perbankan yang

termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia sebesar 40 bank namun sampel yang dipilih dipenelitian ini sebanyak 15 bank dengan kriteria tertentu. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu studi pustaka (*Library Research*) yaitu dimana metode pengumpulan data nya dari basis data yang merupakan pencatatan data laporan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Kesimpulan ada pada penelitian ini adalah:

- a. Variabel DER dan NPL mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Industri Perbankan.
- b. Variabel CAR mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Industri Perbankan.
- c. Variabel DER, NPL, CAR secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Industri Perbankan.

4. Aryan Dhana (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPR, LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. Penelitian ini mengambil sumber data dengan data sekunder. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian yang dilakukan oleh Aryan Dhana yaitu dengan *Purposive Sampling* yaitu dengan mengambil dari

laporan tahunan bank yang sudah dipublikasikan. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yaitu dengan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang terdapat pada penelitian dari Aryan Dhana yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel IPR, LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Variabel IPR, APB, IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variabel NPL, LDR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Variabel bebas yang terdiri dari 8 variabel dalam penelitian ini, yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah BOPO dengan persentase 24,4 persen.

5. Elvira Putri Dhamayanti (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu apakah

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM sedangkan Variabel terikat atau tergantungnya yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang mengambil data populasi dari Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Periode penelitian tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017. Metode dokumentasi yang diambil yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada BUSN non devisa.
- b. Variabel LDR, IPR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa.
- c. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa.
- d. Variabel APB, NPL, BOPO, dan APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa.

Tabel berikut akan menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu variabel terikatnya adalah ROA. Teknik samplingnya menggunakan *Purposive Sampling*, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan yang terakhir yaitu teknik analisis data nya menggunakan regresi

linier berganda. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu variabel bebas, subjek penelitian, periode tahun penelitian dan juga metode pengumpulan data nya berbeda, dilihat secara seksama berikut merupakan tabel penjelasan dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Wawan Prasetyo (2015)	Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)	Amelia Yurika Tamba, Parengkuan Tommy, Paulina Van Rate (2017)	Aryan Dhana (2017)	Elvira Putri Dhamayanti (2018)	Peneliti Sekarang
Variabel Bebas	CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	DER, NPL dan CAR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM	LDR, LAR, IPR, IRR, APB, NPL, PDN, BOPO dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subjek Penelitian	Bank Umum Milik Negara	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Periode Penelitian	Tahun 2005 – 2012	Tahun 2013 – 2015	Tahun 2013 – 2015	Tahun 2011 – Triwulan II 2016	Tahun 2012 – Triwulan II Tahun 2017	Tahun 2014 – Triwulan II Tahun 2019
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Studi Pustaka	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Wawan Prasetyo (2015), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Amelia Yurika Tamba, Parengkuan Tommy, Paulina Van Rate (2017), Aryan Dhana (2017).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang terdapat pada penelitian kali ini akan terdapat teori-teori yang akan mendukung dan juga berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan dan memecahkan perumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini. Landasan teori berikut akan dijelaskan secara lebih rinci teori yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah suatu hasil yang diperoleh akibat dari kegiatan operasional suatu bank yang dapat dilihat dari kegiatan operasionalnya yang tentunya dari aspek keuangannya, dengan melihat laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu bank maka dapat diketahui bagaimana kinerja dari bank tersebut. Laporan keuangan bank disusun karena penting untuk mengetahui kondisi keuangan bank tersebut sedang dalam keadaan baik atau buruk. Kinerja keuangan suatu bank dapat diketahui dengan cara melihat dari aspek Profitabilitas, Likuiditas Bank, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

2.2.1.1 Profitabilitas Bank

“Profitabilitas adalah kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan” (Rivai, 2013: 480). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah sebagai berikut (Rivai, 2013:480-481):

1. ROA (*Return On Asset*)

Penelitian ini menggunakan variabel ROA sebagai variabel terikatnya. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, semakin besar ROA dari suatu bank maka semakin besar juga tingkat tingkat laba dari bank tersebut. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba yang dihitung merupakan laba bersih sejumlah pajak selama satu tahun terakhir.
- b. Total aset adalah rata-rata aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. ROE (*Return On Equity*)

ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen, apabila ROE mengalami kenaikan maka laba bersih dari bank tersebut naik dan akan mengakibatkan kenaikan dari harga saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Disetor}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak adalah perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Modal disetor adalah modal dari periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

2. NIM (*Net Interest Margin*)

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, apabila ada kenaikan pada NIM

suatu bank berarti pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin tinggi dan permodalan bank akan menjadi semakin tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Dalam Aktiva Produktif terdapat komponen antara lain :

- a. Aktiva produktif terdiri atas aset-aset yang memberikan keuntungan seperti: surat berharga, tagihan spot dan serivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan dan penempatan pada bank lain.
- b. Pendapatan Bunga Bersih adalah Pendapatan Bunga – Beban Bunga.

3. NPM (*Net Profit Margin*)

NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dan dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih adalah kelebihan total pendapatan pada bank dibandingkan dengan total bebannya.
- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang langsung dari kegiatan operasional suatu bank. Pendapatan operasional tersebut terdiri dari: hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lainnya.

Variabel untuk mengukur profitabilitas yang akan diteliti pada penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel terikatnya.

2.2.1.2 Likuiditas Bank

“Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai.” (Rivai: 2013: 105). “Bank dapat dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.” (Rivai: 2013: 482-485). Pengukuran rasio likuiditas bank dapat dilihat dengan menggunakan rasio berikut:

1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, apabila LDR mengalami kenaikan maka dapat diketahui bahwa kemampuan likuiditas bank tersebut menjadi semakin rendah, dikarenakan dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan pada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).

- b. Total DPK yaitu Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka dan Dana Investasi *revenue sharing* (tidak termasuk antar bank).

2. LAR (*Loan to Asset Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan tapi PPAP tidak ikut dihitung.
- b. Jumlah aset yaitu dapat dilihat dari total keseluruhan dari aktiva.

3. RR (*Reserve Requirement*)

Rasio ini disebut juga dengan likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung RR adalah sebagai berikut:

$$\text{RR} = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a. Giro Wajib Minimum (GWM) didapatkan dari neraca aktiva yaitu penempatan pada Bank Indonesia.
- b. Total dana pihak ketiga yaitu dapat diperoleh dari: penjumlahan giro, tabungan, simpanan berjangka dan dana investasi *revenue sharing*.

6. CR (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat-alat Likuid}}{\Sigma \text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a. Alat – alat likuid yaitu terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga dan tagihan lainnya.
- b. Pasiva likuid terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, dana investasi *revenue sharing* yang merupakan komponen dalam DPK (Dana Pihak Ketiga).

7. IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuiditasi surat-surat berharga yang dimilikinya, semakin tinggi likuid bank tersebut maka semakin tinggi IPR bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- a. Surat – Surat Berharga terdiri atas sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian akan dijual kembali atau disebut dengan *reserve repo*.

- b. Total Dana Pihak Ketiga dapat dilihat dari: Tabungan, Giro dan Simpanan Berjangka dan dana investasi *revenue sharing* (tidak termasuk antar bank).

Rasio yang digunakan untuk penelitian ini adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), LAR (*Loan to Asset Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*) sebagai variabel bebasnya.

2.2.1.3 Kualitas Aktiva

“Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.” (Kuncoro 2011:519). Pendapat Mudrajad Kuncoro tersebut didukung dengan adanya pendapat dari Taswan yaitu rasio untuk mengukur kinerja kualitas aktiva adalah sebagai berikut (Taswan 2010: 164-167).

1. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Aktiva Produktif Bermasalah ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah dapat diketahui ada beberapa kategori yaitu : aktiva dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

- b. Total Aktiva produktif dapat diketahui ada beberapa kategori yaitu terdiri atas: seluruh jumlah dalam aktiva produktif yang terkait maupun tidak terkait yang mana terdiri dari Lancar (L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang termasuk dalam kualitas aktiva.
- c. Rasio dihitung selama periode 1 tahun terakhir.
- d. Komponen aktiva produktif menganut pada ketentuan BI.

2. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit, semakin tinggi NPL pada suatu bank maka semakin buruk juga kualitas kredit dari bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah adalah kredit yang terdiri atas kualitas aktiva KL (Kurang Lancar), D (Diragukan) dan M (Macet).
- b. Total Kredit yang terdiri atas kredit pada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

3. APYD (*Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan*)

Aktiva produktif yang diklasifikasikan atau disebut dengan APYD adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian. Rumus yang digunakan untuk menghitung APYD adalah sebagai berikut:

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

4. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya. Rumus yang digunakan dalam menghitung PPAP adalah sebagai berikut:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

- a. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang terdiri atas Total PPAP yang terdapat dalam laporan Kualitas Aktiva Produktif.
- b. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang harus dibentuk terdiri atas Total PPAP yang wajib dibentuk ada dalam laporan Kualitas Aktiva Produktif.

Rasio yang digunakan untuk penelitian ini adalah rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan APB (Aktiva Produktif Bermasalah).

2.2.1.4 Sensitivitas

“Rasio sensitivitas adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.” (Taswan, 2010: 566). Pendapat Taswan ditambahkan pendapat dari Suhardjono untuk mengukur kinerja sensitivitas adalah sebagai berikut (Suhardjono, 2010: 273-274):

1. IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga, akibat perubahan tingkat suku bunga yaitu mengakibatkan menurunnya pada nilai pasar, surat berharga dimana bank juga membutuhkan likuiditas. Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan:

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitivity Assets*) adalah jumlah yang mana terdiri atas penempatan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, tagihan spot dan derivatif, surat berharga yang dimiliki surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reserve repo*), kredit yang diberikan dan penyertaan.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) merupakan jumlah yang mana terdiri atas tabungan, giro, simpanan berjangka, dana investasi *revenue sharing*, surat berharga yang diterbitkan, simpanan pada bank lain, dan pinjaman yang diterima.

2. PDN (Posisi Devisa Netto)

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besar PDN maksimum sebesar dua puluh persen dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan. Rasio yang digunakan untuk menghitung PDN adalah sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{AV}-\text{PV}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

- a. AV (Aktiva Valas) yang terdapat ada pada penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, serta kredit yang diberikan.

- b. PV (Pasiva Valas) yang terdapat pada Giro, Simpanan Berjangka, Surat Berharga yang diterbitkan serta pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* yaitu terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Modal yang akan digunakan untuk menghitung rasio PDN adalah ekuitas.

Rasio yang digunakan untuk penelitian ini adalah rasio IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (Posisi Devisa Netto).

2.2.1.5 Efisiensi

“Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai, 2013: 480) Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja efisiensi adalah sebagai berikut (Rivai: 2013: 480-482).

1. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, apabila BOPO mengalami penurunan maka menandakan bahwa kinerja bank tersebut semakin tinggi karena semakin efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan:

- a. Beban operasional didapatkan dari beban bunga ditambah beban operasional diluar bunga.
- b. Pendapatan operasional didapatkan dari pendapatan bunga ditambah dengan pendapatan operasional selain bunga.

2. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR merupakan pendapatan dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman, semakin tinggi ratio maka semakin tinggi juga pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional bank diluar bunga terdiri dari pendapatan yang didapatkan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, keuntungan dari pernyataan, *fee based income*, provisi dan komisi.
- b. Pendapatan operasional bank terdiri dari provisi, komisi, fee dan pendapatan transaksi valas.

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dalam penelitian ini adalah rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

2.2.2 Pengaruh LDR, IPR LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA

Sub bahasan ini akan menjelaskan tentang bagaimana pengaruh antar variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, hal tersebut dapat terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan pada jumlah kredit dengan jumlah yang lebih besar daripada jumlah pada DPK maka yang akan terjadi yaitu adanya sebuah peningkatan pada pendapatan daripada peningkatan pada beban biaya, sehingga laba dari bank tersebut akan mengalami peningkatan dan juga ROA pada bank tersebut akan meningkat. LDR memiliki pengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, Aryan Dhana (2017) bahwa LDR mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan Prasetyo (2015) bahwa LDR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlon (2015) bahwa LDR mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, hal tersebut akan terjadi jika IPR sebuah mengalami peningkatan maka surat berharga yang dimiliki oleh bank juga akan sebuah mengalami sebuah peningkatan dengan jumlah yang lebih besar daripada jumlah dari DPK (Dana Pihak Ketiga), dengan demikian

pendapatan yang akan diterima oleh bank menjadi lebih besar daripada beban biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Pendapatan yang akan diterima bank akan mengalami peningkatan, laba bank juga akan mengalami peningkatan dan ROA pada bank tersebut akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) bahwa IPR mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, hal tersebut akan terjadi apabila jumlah kredit yang diberikan pada bank dengan jumlah yang lebih besar daripada jumlah peningkatan pada aset yang dimiliki bank, dengan demikian akan terjadi sebuah peningkatan pada pendapatan sehingga laba yang akan diterima menjadi lebih besar dan ROA pada bank tersebut akan mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) bahwa LAR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal tersebut akan terjadi apabila APB mengalami sebuah peningkatan maka yang terjadi adalah aktiva produktif bermasalah juga akan mengalami sebuah peningkatan dengan jumlah yang lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif, dengan demikian akan terjadi sebuah peningkatan pada biaya pencadangan yaitu pada aktiva produktif bermasalah menjadi lebih besar dari pencadangan dari total aktiva produktif sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan yang akan diterima oleh

bank akan mengalami sebuah penurunan dan ROA pada bank tersebut juga akan mengalami sebuah penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan Aryan Dhana (2017) bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal tersebut akan terjadi apabila NPL mengalami sebuah peningkatan maka yang terjadi adalah kredit yang bermasalah juga akan mengalami sebuah peningkatan dengan jumlah yang akan menjadi lebih besar daripada peningkatan pada total kredit dengan demikian akan terjadi sebuah peningkatan pada biaya pencadangan yang akan menjadi lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh bank, dengan begitu pendapatan yang akan diterima oleh bank akan mengalami sebuah penurunan sehingga laba yang akan diterima oleh bank akan mengalami sebuah penurunan dan ROA akan mengalami sebuah penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, Wawan Prasetyo (2015) bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif secara signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Yurika Tamba, Parengkuan Tommy, Paulina Van Rate (2017) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA dan Penelitian yang dilakukan oleh Aryan Dhana (2017)

menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR mempunyai pengaruh yang negatif maupun positif terhadap ROA, hal tersebut akan terjadi apabila IRR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan pada IRSA (*Interest Risk Sensitivity*) dengan jumlah yang lebih besar daripada jumlah peningkatan pada IRR pada saat suku bunga mengalami kenaikan maka yang akan terjadi yaitu adanya peningkatan pada pendapatan bunga menjadi lebih besar daripada peningkatan pada biaya bunga, sehingga yang terjadi yaitu laba pada bank mengalami peningkatan dan ROA pada bank tersebut akan meningkat, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa IRR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, lain halnya apabila pada saat suku bunga mengalami penurunan maka yang akan terjadi yaitu penurunan pada pendapatan lebih besar daripada penurunan pada biaya bunga, maka laba dari bank tersebut akan mengalami penurunan dan ROA pada bank tersebut juga akan mengalami penurunan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR dapat berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) bahwa IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Aryan Dhana (2017) menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh yang positif dan juga negatif terhadap ROA, hal tersebut akan terjadi apabila PDN mengalami peningkatan, maka sudah terjadi

peningkatan pada aktiva valas dengan jumlah yang lebih besar daripada jumlah peningkatan pada pasiva valas apabila pada saat itu nilai tukar sedang mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, dengan demikian laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan mengalami peningkatan, lain halnya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pada pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya valas dengan demikian laba bank akan mengalami penurunan dan ROA pada bank juga akan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Prasetyo (2015) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA, penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herion (2015) menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan juga penelitian yang dilakukan oleh Aryan Dhana (2017) menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal tersebut akan terjadi apabila BOPO mengalami sebuah peningkatan maka yang terjadi adalah peningkatan pada biaya operasional dengan jumlah yang menjadi lebih besar daripada jumlah peningkatan yang ada pada pendapatan operasional bank sehingga biaya yang akan dikeluarkan oleh bank tentunya akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang akan diterima oleh bank sehingga ini dapat mengakibatkan laba bank akan mengalami sebuah penurunan dan juga ROA mengalami sebuah penurunan.

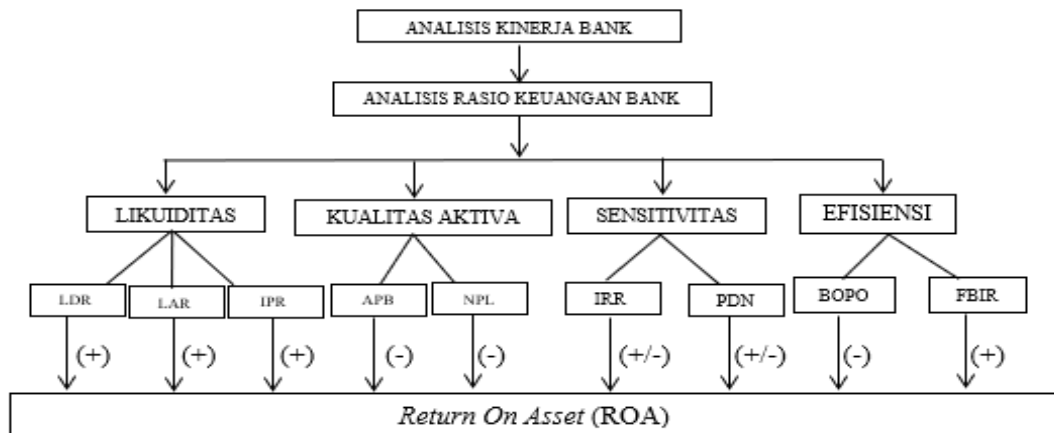
Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA, Wawan Prasetyo (2015), Aryan Dhana (2017) menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif secara signifikan terhadap ROA lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, hal tersebut akan terjadi jika FBIR dalam bank tersebut mengalami sebuah peningkatan, maka dapat dikatakan apabila pendapatan operasional diluar bunga menjadi lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah pendapatan operasional dengan begitu dapat terjadi adalah laba bank akan mengalami sebuah kenaikan dan ROA pada bank juga mengalami sebuah kenaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Aryan Dhana menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Variabel bebas berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, PDN, BOPO dan FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Variabel bebas yakni LDR, IPR dan LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Variabel bebas yakni APB dan NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Variabel bebas yakni IRR dan PDN memiliki pengaruh yang positif dan juga memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, dan juga BOPO dan FBIR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. LDR memiliki pengaruh yang positif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. LAR memiliki pengaruh yang positif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. IPR memiliki pengaruh yang positif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. APB memiliki pengaruh yang negatif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. NPL memiliki pengaruh yang negatif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. IRR memiliki pengaruh yang positif maupun negatif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. PDN memiliki pengaruh yang positif maupun negatif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. BOPO memiliki pengaruh yang negatif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. FBIR memiliki pengaruh yang positif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.